

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 26 sampel perusahaan manufaktur dengan sebagai variabel dependen manajemen laba dan variabel independen status internasional, umur perusahaan dan *financial leverage*.
2. Status internasional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Asia yang terdaftar di NYSE. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ratih Indraswari pada tahun 2010. Pada tahun 2009-2010, banyak perusahaan yang berkembang kembali dengan kondisi keuangan global yang mulai memulih setelah adanya krisis pada tahun 2008 sehingga banyak perusahaan juga yang melaporkan keuangan aslinya tanpa harus dimanipulasi dengan manajemen laba.
3. Umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Asia yang terdaftar di NYSE. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Anis pada perusahaan-perusahaan di kawasan Perancis yang terdaftar di Euronext Paris pada

tahun 2010. Hal ini disebabkan perusahaan di kawasan Perancis dan perusahaan di kawasan Asia memiliki perbedaan karakter, yaitu perusahaan di kawasan Perancis merupakan perusahaan keluarga yang memiliki potensi sangat besar melakukan manajemen laba ketika umur perusahaan bertambah. Sedangkan perusahaan di kawasan Asia merupakan perusahaan publik yang pengelolanya jarang memiliki hubungan kekeluargaan atau bahkan tidak ada yang memiliki hubungan kekeluargaan sehingga umur perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Maka perusahaan yang memiliki kinerja baik walaupun baru terdaftar, akan memperlihatkan laba yang sebenarnya.

4. *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur Asia yang terdaftar di NYSE diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Welvin I Guna dan Arleen Herawaty tahun 2010, Irina Zagers dan Mamedova tahun 2007, dan Hyo Jin Kim dan Soon Suk Yoon tahun 2008. Perusahaan manufaktur di kawasan Asia yang terdaftar di NYSE melakukan manajemen laba untuk menutupi kekurangan *financial leverage* pasca krisis tahun 2008 yang dimiliki oleh perusahaan agar investor tetap tertarik untuk menanamkan investasi pada perusahaannya.
5. Status internasional, umur perusahaan, dan *financial leverage* secara simultan tidak memengaruhi manajemen laba.

5.2 Keterbatasan

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi penelitian-penelitian yang sama di masa yang akan datang dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan penelitian berikut ini:

1. Sesuai dengan fenomena yang diungkap, penelitian ini hanya menggunakan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di NYSE dari wilayah Asia, hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di NYSE dari wilayah lain (Afrika, Eropa).
2. Data status internasional dan umur perusahaan-perusahaan manufaktur di kawasan Asia yang terdaftar di NYSE pada tahun 2009-2010 yang memiliki kriteria penelitian hanya 26 perusahaan sehingga menyebabkan data tersebut tidak normal. Penelitian berikutnya diharapkan dapat memperpanjang waktu pengamatan maupun memperluas objek penelitian. Karena dengan memperpanjang waktu pengamatan, prediksi keadaan manajemen laba semakin akurat. Kemudian dengan memperluas objek penelitian maka model prediksi dapat digunakan secara umum.

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur Asia yang terdaftar di New York Stock Exchange pada periode 2009-2010,

penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan objek berbeda misalnya perusahaan yang terdaftar di bursa saham internasional lainnya dengan periode waktu yang lebih panjang.

2. Penelitian ini tidak melihat faktor-faktor lain yang mungkin memengaruhi perilaku manajemen laba. Penelitian ini menggunakan beberapa negara sebagai sampel, sehingga dimungkinkan banyak faktor lain seperti *corporate governance* atau perbedaan standar akuntansi yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba.